

Pengenalan Struktur Piramida Terbalik dalam Penulisan Berita Langsung (Straight News) di SMK Pembina Bangsa Bogor

Taat Budiono^{1*}, Dewi Yanti², Irwansyah³, Bram Denafri⁴.

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang

*E-mail: budionotaat@gmail.com

ABSTRAK

Menulis berita membutuhkan keterampilan dan pemahaman khusus. sehingga, sangat penting untuk memahami sesuatu struktur berita. Kegiatan ini bertujuan untuk mempresentasikan struktur penulisan piramida terbalik pada penulisan berita langsung di SMK Pembina Bangsa Bogor. Metode saat ini yang digunakan dalam kegiatan ini adalah suatu metode komunikasi sinkron dengan melakukan penggunaan konferensi video. Penyajian materi akan didukung dengan penggunaan media pembelajaran powerpoint dan diakhiri dengan praktek penerapan struktur penulisan berita dalam piramida terbalik yang dilakukan oleh peserta. Tahapan pemahaman masalah dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu 1) pengenalan materi tentang definisi berita dan nilai kelayakan berita, 2) penjelasan anatomi berita dan struktur piramida terbalik, 3) pengenalan teknik penulisan berita dan elemen 5W + 1H dan 4) sesi diskusi dan tanya jawab.

Kata kunci: struktur piramida terbalik, berita langsung, SMK Pembina Bangsa

ABSTRACT

Writing news requires special understanding and skills. Therefore, understanding the structure of the news is very important. This activity aims to introduce the inverted pyramid writing structure in straight news writing at SMK Pembina Bangsa Bogor. The method used in this activity is a synchronous communication method by using video conferencing. The topic presentation will be assisted by the use of power point learning media and ended with the practice of implementing an inverted pyramid news writing structure carried out by the participants. The stages of realizing the problem in this activity are carried out in four stages 1) introduction of material regarding news definitions and news feasibility values, 2) explanation of news anatomy and inverted pyramid structure, 3) introduction to news writing techniques and 5W + 1H elements, and 4) discussion and question and answer session.

Keywords: inverted pyramid structure, straight news, SMK Pembina Bangsa

PENDAHULUAN

SMK Pembina Bangsa merupakan sekolah kejuruan yang berada di kabupaten Bogor tepatnya berlokasi di Jalan Raya Warung Nangka, Km.13, Ciampea, Rancabungur, Kec. Ranca Bungur, Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini mengusung visi “Mewujudkan siswa yang berprestasi dalam kegiatan akademik, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlandaskan IMTAQ, berakhlak mulia dan mampu bersaing di dunia kerja”.

Untuk mewujudkan dan mewujudkan visi yang luar biasa tersebut, para guru Program Studi Sastra Indonesia berinisiatif memperkenalkan teknik penulisan berita langsung di sekolah dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal ini memiliki tujuan untuk membekali pelajar dengan

terampil menulis, khususnya dalam menulis berita, mengembangkan keterampilan literasi, dan meningkatkan kekuatan kritis mereka dalam melihat suatu peristiwa sosial budaya.

Pemilihan CSA sebagai pengabdian masyarakat kali ini berdasarkan fakta yang ditemukan di berbagai media salah satunya kami kutip dari detikfinance.com yang menyebutkan bahwa tingkat pengangguran lulusan CSA sebesar 9,27% dari total pengangguran. yang mencapai 7,01 juta orang (Abdurakhman, 2020). Ini adalah peringkat tertinggi, diikuti oleh posisi kedua, dengan jumlah penganggur yang lulus SMA. Kontribusi pada lulusan SMK terhadap banyaknya pengangguran di Indonesia antara lain disebabkan oleh kurangnya keterampilan khusus dan keterampilan sosial lulusan SMK. Namun pada kasus ini tidak terjadi di SMK memiliki kualitas pendidikan sudah teruji.

Kemampuan menulis merupakan sumber daya yang sangat baik bagi semua orang, terutama bagi siswa khususnya di jenjang SMK. Kemampuan membaca dan menulis merupakan bagian tertua dari keterampilan literasi dasar (Fundamental Literacy) yang sangat perlu dikuasai di abad 21, bersama dengan keterampilan lain seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi yang baik dan keterampilan kolaboratif (Kasih, 2020).

Oleh karena itu, pengenalan teknik penulisan berita langsung dengan struktur piramida terbalik perlu dilakukan untuk memenuhi persyaratan keterampilan literasi dasar tersebut. Kegiatan ini bertujuan menarik mahasiswa untuk lebih mengenal dunia jurnalistik (jurnalistik). Kedua, juga bertujuan untuk melakukan peningkatan keterampilan dalam menulis siswa di sekolah profesional Pembina Bangsa. Ketiga, pengenalan struktur limas terbalik bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mencatat fakta secara objektif.

Kegiatan ini dimulai dengan pengayaan materi dasar-dasar jurnalistik, pengenalan kode etik jurnalis dan pengenalan anatomi pemberitaan, serta pengenalan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita langsung. Langkah selanjutnya adalah proses sign up siswa terhadap materi yang disajikan, menjadikannya sebagai latihan menulis berita untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang didengar peserta.

Penelitian bibliografi dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Sasindo Unpam. Beberapa pengabdian sebelumnya ditemukan terkait pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh guru dan siswa Sasindo Unpam.

Priyadi, dkk (2015) dengan judul artikel “Guru Mendongeng Kearifan Lokal Banyumasan”. Menurutnya, keterampilan guru dalam mengoleksi dan menulis dongeng perlu ditingkatkan agar warisan budaya nenek moyang kita tetap terjaga. Selain itu, guru melakukan pengembangan model dalam pembelajaran dengan bercerita cerita rakyat sehingga nilai-nilai luhur terserap oleh siswa. Model

pembelajaran mitos-logo-etos dapat menjelaskan pesan dalam cerita rakyat. Amanat tersebut merupakan wujud kearifan lokal melalui adanya pendidikan karakter.

Setidaknya, kegiatan program ini akan memberikan pengalaman dalam menemukan dan menemukan dongeng-dongeng yang masih ada di masyarakat sekitar rumah guru. Cerita rakyat ini sebenarnya adalah warisan spiritual yang tak ternilai dari nenek moyang kita. Jika adanya warisan kehidupan masyarakat hilang, maka masyarakat yang akan mengalami kerugian karena tidak bisa mewariskan kepada generasi penerus.

Gerakan kembali ke budaya masa lalu dapat dimulai dari langkah kecil yaitu mengumpulkan cerita populer dan menyajikannya dalam bentuk storytelling sebagai materi kurikuler muatan lokal di jenjang pendidikan dasar, yang dapat dikembangkan untuk jenjang pendidikan menengah. Ceritanya sendiri dapat dijadikan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga memudahkan dalam menerima materi pembelajaran.

Gunawan (2016) dalam artikelnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Dongeng Populer dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN 2 Bale Kecamatan Tanatovea”. Menurutnya, cerita rakyat adalah bagian dari kekayaan budaya dan sejarah semua bangsa. Kalau digali dengan serius, negeri kita memang penuh dengan dongeng-dongeng yang menarik. Banyak yang bahkan menulis ulang dengan caranya sendiri.

Hasil dari kegiatan ini, ia menemukan nilai rata-rata siswa adalah 69,62 dan tingkat ketuntasan klasikal hanya 69,23%, dengan sembilan siswa tuntas dan empat siswa tidak lulus dari total 13 siswa. Dari sembilan siswa yang tuntas, empat siswa memperoleh nilai 80,85,90, dua siswa dalam kategori sangat baik dan dua siswa dalam kategori baik dan lima siswa lainnya yang memperoleh nilai 65,70,75 dengan kategori baik, tetapi standar KKM telah melebihi. Empat siswa dengan demikian tidak memenuhi standar KKM dan tidak mencapai rata-rata. Perubahan nilai yang didapat siswa pada siklus I disebabkan karena mereka menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajarannya.

Dari hasil penelitian siklus II, nilai rata-rata siswa mendapat 74,61 dan persentase keberhasilan klasikal mencapai 84,61% dan ketuntasan sebelas siswa dan dua siswa tamat sebanyak 13 siswa. Dari sebelas siswa yang tuntas, enam siswa memperoleh nilai 80,85,90,95, empat siswa dalam hasil sangat baik dan lima siswa dalam hasil baik dengan nilai 65,70,75, namun telah melebihi standar KKM. Jadi masih terdapat dua siswa yang belum tamat dan rata-rata belum mencapai standar KKM. Dua siswa yang tidak tamat tersebut disebabkan oleh gangguan jiwa dan harus bersekolah di SLB dan satu lagi siswa lainnya karena daya serap yang lambat, tingkat aiqi yang rendah, faktor keluarga dan lingkungan. Perubahan nilai yang didapat siswa pada siklus II dicapai menggunakan media audiovisual dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, survei ini secara umum dinilai berhasil karena telah memenuhi KKM yang dipersyaratkan dan standar klasikal yaitu 80%.

Hotimah (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Teknik Sejarah Rantai untuk menambah Imajinasi Sejarah Siswa dalam melakukan belajar Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas Xi IPS 5 SMA Negeri 13 Bandung)”. Menurutnya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan imajinasi sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menyangkut penerapan Teknik Sejarah Rantai, dimana kegiatan ini meliputi rangkaian kegiatan siswa melakukan belajar sejarah untuk meningkatkan imajinasi sejarah siswa. Imajinasi sejarah siswa yang rendah dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa yang kurang mampu menggali materi.

Beberapa dari mereka hanya mengingat fakta yang terkait dengan materi. Siswa kurang mampu membayangkan (merepresentasikan) suatu periode sejarah secara kronologis, kurang mampu membayangkan bagaimana (bagaimana) suatu peristiwa dapat terjadi, dan sebagai gambaran suasana saat peristiwa sejarah terjadi (seperti di masa lampau). Oleh karena itu, dengan desain Elliot, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Perancangan model ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu verifikasi di lapangan (pengenalan), kemudian perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, kemudian dilanjutkan dengan meninjau kekurangan yang ada kemudian diulang beberapa siklus hingga proses pembelajaran berhasil. tujuan yang diinginkan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kartu observasi, catatan lapangan, dan kartu wawancara. Indikator penelitian ini terdiri dari perasaan tentang suatu peristiwa sejarah, mengungkapkan pendapat tentang suatu peristiwa, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan yang muncul ketika siswa menjadi tokoh atau peristiwa sejarah, mendeskripsikan secara tertulis keadaan emosi atau situasi tokoh suatu cerita, dapat menyampaikan cerita dalam bahasa kiasan dan yang terakhir adalah ekspresi wajah yang diceritakan berdasarkan emosi, karakter, atau suasana hati suatu peristiwa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan penggunaan teknik ini, penerapan teknik sejarah berantai dapat memberi hasil imajinasi sejarah siswa pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 13 Bandung pembuatan indikator tersebut pada setiap siklusnya.

Tamara, dkk (2016) dalam artikelnya yang berjudul "Teknik Permainan Cerita Berantai Menggunakan Media Gambar untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang". Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam komunikasi sehingga dapat menunjang kemampuan berbahasa khususnya bahasa Jepang. Namun pada kenyataannya, keterampilan berbicara belum mendapat perhatian. Pelajar bahasa asing merasa kesulitan untuk berbicara dalam

bahasa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya penerapan teknik permainan cerita berantai dengan media gambar dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berbahasa Jepang sebelum dan sesudah menerapkan teknik cerita berantai dengan menggunakan media visual. Selain itu, untuk mengetahui reaksi murid terhadap teknik bermain.

Metode penelitian yang dalam penelitian ini hampir bersifat eksperimental. Menggunakan proyek kelompok pra-tes-pasca-tes. Sampel survei ini terdiri dari 20 siswa dari tingkat kedua Departemen Pendidikan. UPI Jepang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan angket. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan kata lain t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Artinya ada perbedaan

Signifikan hasil belajar berbicara bahasa Jepang sebelum dan sesudah dalam memakai teknik cerita berantai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik permainan cerita berantai dengan media dalam gambar ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran.

Sari, dkk (2016) dalam artikelnya yang berjudul "Penerapan Metode Naratif Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Tuturan Pada Anak Kelompok A1". Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan peningkatan kemampuan tuturan setelah penerapan metode naratif yang didukung media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan tuturan pada anak kelompok A1 semester II tahun pelajaran 2015/2016 di PAUD Candra Kasih, Denpasar Utara. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 17 anak angkatan A1 Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 PAUD Candra Kasih Denpasar Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, alat pengumpulan data yang dipakai adalah lembar observasi.

Metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara setelah penerapan metode naratif yang didukung media gambar berseri pada anak Kelompok A1 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di PAUD Candra Kasih Denpasar Utara. sebesar 24,55%. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase perkembangan bahasa anak pada siklus I dari 67,8% dengan kriteria sedang menjadi 92,35% pada siklus II yang memenuhi kriteria sangat tinggi. Penerapan metode bercerita yang didukung media gambar berseri, misalnya, mampu memberikan hasil

meningkat dalam kemampuan berbicara anak kelompok A1 Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 PAUD Candra Kasih Denpasar Utara.

METODE

Dengan latar belakang Keterbatasan Sosial Skala Besar (PSBB), kegiatan PKM Sasindo Unpam dilakukan dengan menggunakan model online yaitu google meet. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru, siswa, mahasiswa dan guru besar dari Sekolah Profesi Pembangunan Nasional. Berikut penjelasan langkah-langkah untuk mengimplementasikan aktivitas.

Persiapan dan pendistribusian

1. Mekanisme penerapan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita langsung terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut;
 - a. Menentukan tema PKM
 - b. Menyiapkan proposal kegiatan PKM
 - c. Penentuan guru dan siswa
 - d. Berkoordinasi dengan Sekolah Profesi Pembangunan Nasional
 - e. dan. Pembinaan untuk siswa
 - f. Penyiapan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan
2. Menyusun bahan persiapan pengenalan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita langsung.
3. Menyusun pedoman dan pelaksanaan program pengenalan berita langsung dengan metode komunikasi sinkron di SMK Pembina Bangsa.
4. Merancang model kegiatan pengenalan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita langsung di SMK Pembina Bangsa

Pelaksanaan kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan, tahapan kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tahapan kegiatan yang berbeda sebagai berikut:

- a. Persiapan acara oleh pembicara dan siswa
- b. Keberangkatan ke lokasi PKM
- c. Sambutan Presiden PKM dan Direktur Sekolah Profesi Pembangunan Nasional
- d. Pengarahan lapangan oleh guru untuk siswa
- e. dan. Pendidikan dan pengayaan materi untuk pengenalan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita langsung

Posting aktivitas

- Monitoring dan evaluasi kegiatan pada minggu pertama kegiatan
- Monitoring dan evaluasi kegiatan pada minggu kedua kegiatan
- Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan
- Bantuan intensif dan terarah dalam kegiatan menulis
- dan. Publikasi hasil kegiatan PKM di jurnal ilmiah

HASIL

Pengantar dasar-dasar berita

Tahap pertama dari pengabdian masyarakat ini adalah penyajian materi berita yang memuat pengertian berita dan nilai laik berita. Fase pengantar pertama ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang apa yang disebut berita dan apa yang layak ditulis dalam berita tersebut. Ini karena tidak semua fakta kehidupan sehari-hari luar biasa. Kegiatan ini dibimbing oleh Taat Budiono, S.Hum., M.A, Jurusan Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Berikut tangkapan layar yang menjelaskan materi yang disampaikan oleh pembicara pada tahap awal.



Gambar 1. Definisi Berita (Sumber: Koleksi Pribadi)

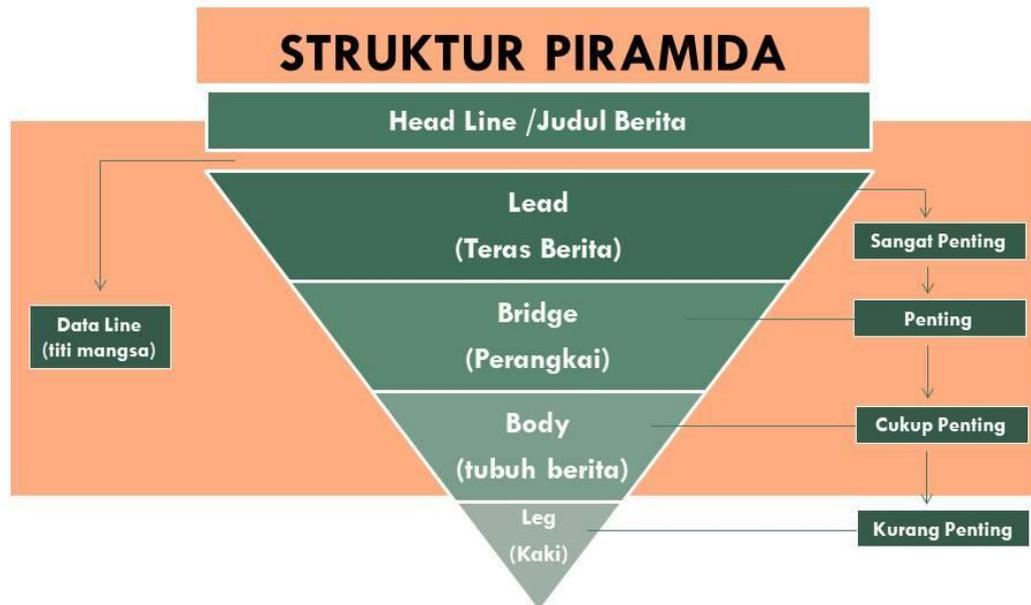


Gambar 2. Nilai Kelayakan Berita (Sumber: Koleksi Pribadi)

PEMBAHASAN

Pengenalan Anatomi dan Struktur Piramida Terbalik Berita

Setelah menganalisis materi yang berkaitan dengan definisi dan nilai-nilai berita, langkah selanjutnya yang dilakukan tim PKM adalah mempresentasikan anatomi (komposisi) berita, khususnya jenis berita langsung. Fase pengenalan anatomi berita ini disertai dengan pengenalan struktur piramida terbalik berita, yang meliputi headline (judul), lead (teras berita, jembatan), body (berita), dan kaki (leg.) termasuk. Penyajian materi ini dimaksudkan untuk melakukan pemahaman kepada peserta tentang apa yang terkandung dalam sebuah cerita. Di bawah ini adalah tangkapan layar dari materi yang disajikan.



Gambar 3. Anatomi dan Struktur Piramida Terbalik Berita (Sumber: Koleksi Pribadi)

Teknik Penulisan Berita dan Unsur 5W + 1H

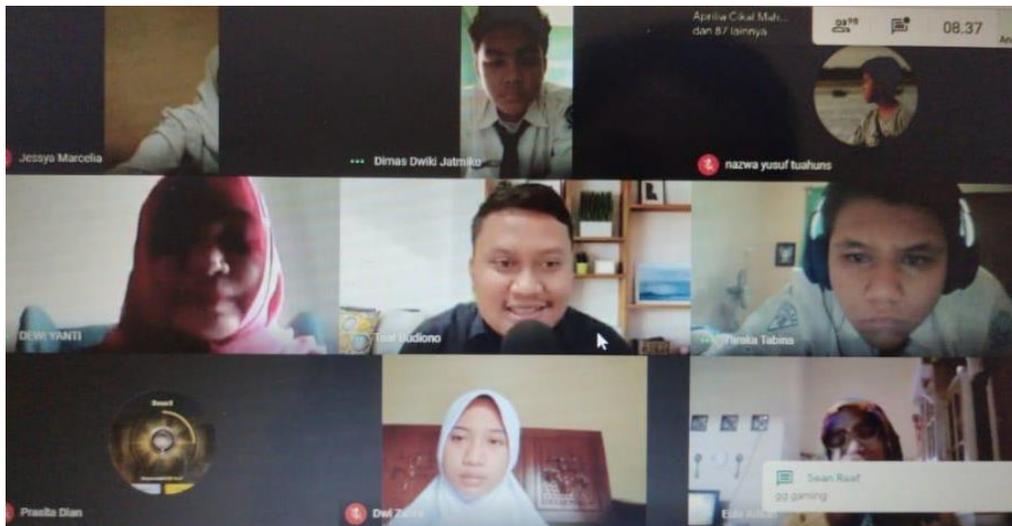
Langkah terakhir yang dilakukan tim PKM dalam kegiatan ini adalah memberikan materi tentang teknik penulisan berita, meliputi teknik deskripsi, naratif, dan eksposur. Ketiga teknik ini dilakukan disertai penyampaian unsur 5W dan 1H yang harus ada dalam sebuah cerita. Elemen 5W dan 1H mencakup apa (apa), di mana (di mana), kapan (kapan), siapa (siapa), mengapa (mengapa) dan bagaimana (bagaimana). Berikut tangkapan layar dari materi yang disajikan.



Gambar 4. Teknik Penulisan Berita dan Unsur 5W+1H (Sumber: Koleksi Pribadi)

Sesi diskusi dan tanya jawab

Kegiatan juga mencakup sesi tanya jawab dengan peserta PKM. Konselor memberikan tip dan trik menulis berita dengan struktur piramida terbalik. Selain itu, tim PKM juga memberikan hadiah kepada peserta yang berani bertanya seputar materi yang dibawakan oleh pemateri.



Gambar 5. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab (Sumber: Koleksi pribadi)

SIMPULAN

Kegiatan PKM tim pengajar sastra Universitas Pamulang Indonesia di Sekolah Profesi Pembina Bangsa disambut dengan antusias oleh para peserta. Antusiasme peserta dipicu oleh rasa ingin tahu

peserta tentang seluk-beluk berita. Ini sangat masuk akal karena kami saat ini berurusan dengan banyak penipuan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim PKM guru sastra Indonesia Universitas Pamulang juga menghadapi beberapa kendala karena kegiatan tersebut dilakukan pada saat pandemi Covid-19.

Pihak sekolah berharap agar jenis kegiatan tersebut dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sehingga hasil yang diharapkan dapat maksimal. Selain itu, pihak sekolah juga mendorong siswa untuk waspada dalam menerima dan mengolah informasi yang bersumber dari berita agar tidak terjebak pada misinformasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Sasindo Unpam memberikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pamulang khususnya LPPM Unpam dan Prodi Sasindo Unpam yang telah mendukung kegiatan ini. Selain itu, tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, guru dan siswa SMK BANGSA Bogor yang telah bersedia mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu, tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, H. (2020, February). SMK, Antara Mimpi dan Kenyataan. Detik.Com. <https://news.detik.com/kolom/d-4892696/smk-antara-mimpi-dan-kenyataan>
- Aini, A. N. (2019). Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al-Madina . Universitas Negeri Semarang.
- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(4), 35–42.
- Kasih, A. P. (2020). Kuasai 17 Kemampuan ini Sejak Sekolah agar Sukses di Masa Depan. Kompas.Com . <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/06/16520131/kuasai-17-kemampuan-ini-sejak-sekolah-agarsukses-di-masa-depan?page=all>
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 53–58.
- Sukur, A. S. A., & Wahid, P. R. A. (2015). Berita Dalam Terjemahan Berita Dunia. *Jurnal Pengajian Melayu*, 26.

Susyanti, D. W., & Safitri, L. (2017). Proses Penulisan Berita “Profil Pegawai” Pada Tabloid Kontak Di Pt Kereta Api Indonesia (Persero). *Epigram*, 14(1), 45–50.
<https://doi.org/10.32722/epi.v14i1.969>